

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam mengawali penulisan skripsi, bab ini akan menjelaskan beberapa informasi dasar yang mendukung penyelesaian penulisan skripsi ini. Informasi dasar tersebut terdiri dari penjelasan latar belakang masalah terkait indeks konflik dan HDI di kawasan Timur Tengah, kemudian tentu saja rumusan masalah telah dirumuskan untuk dapat dijawab dalam penulisan skripsi ini. Agar bisa menjawab rumusan masalah, tentu dibutuhkan kerangka pemikiran sebagai alat untuk menjawab serta pembuatan hipotesa. Penulisan bab ini akan ditutup dengan penjelasan terkait dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian, jangkauan penelitian, metode penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam menyelesaikan skripsi ini.

A. Latar Belakang

Masyarakat di setiap negara masih banyak yang belum memiliki prospek jelas mengenai masa depannya karena tidak memiliki tujuan, harapan, dan kemampuan untuk hidup layak. Disisi lain, terlihat banyak masyarakat yang semakin hari semakin menuju kesejahteraan dengan segala kemajuan yang dimilikinya. Ketimpangan kesejahteraan di dunia masih sangat terasa baik dalam negara yang damai maupun sedang menghadapi berbagai konflik seperti di negara-negara kawasan Timur Tengah. Sumber daya manusia yang dinilai berkualitas memiliki produktifitas tinggi yang dapat meningkatkan efisiensi kegiatan ekonomi serta dalam ukuran agregat dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Tjiptoherijanto, 1996). Pembangunan manusia menjadi kontributor dari terciptanya kestabilan proses pertumbuhan ekonomi. Selain itu, pembangunan manusia juga berkontribusi terhadap tujuan dasar pembangunan serta menjadi faktor yang penting terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menyediakan tingkat pendapatan yang tinggi. Tingkat pendapatan ini menjadi syarat untuk memenuhi kebutuhan dasar dan perbaikan kualitas modal manusia. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil juga menciptakan dampak repetisi dalam jangka panjang yang penting untuk peningkatan pembangunan manusia. Peningkatan pendapatan menjadi instrumen dalam memperbesar kapasitas pemerintah guna penyediaan fasilitas sosial, pendidikan, dan kesehatan yang mampu meningkatkan pembangunan manusia pada periode-periode tertentu. Dengan demikian, pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi merupakan faktor input sekaligus tujuan utama dari proses pembangunan (Ezkirianto & Muhammad Findi, 2013).

Dilihat pada tahun 2018, panorama konflik politik global ditandai oleh tren terbalik. Di Asia, Eropa, dan Afrika Sub-Sahara jumlah perang menurun, begitu juga di Myanmar, Ukraina, Kongo, dan Sudan Selatan. Sebaliknya, tiga perang terbatas diintensifkan ke perang skala penuh di kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara. Di kawasan Timur Tengah, tren konflik memperlihatkan progres kearah perang skala penuh. Tercatat ada 62 konflik yang terjadi pada tahun 2018. Konflik tersebut antara lain dapat dilihat di wilayah Afrin Suriah, konflik baru saja pecah antara pasukan Turki yang bersekutu dengan kelompok oposisi Suriah dengan pasukan Kurdi. Konflik ini secara langsung meningkat ke tingkat perang. Di Turki, terjadi perang terbatas antara pemerintah Turki dan PKK Kurdi yang menunjukkan progres meningkat menjadi perang. Kemudian, di wilayah Mesir terjadi perang terbatas antara pemerintah dan kelompok militan Sunni di Semenanjung Sinai di mana meningkat ke tingkat perang. Selain itu, perang yang sedang berlangsung antara pemerintah Afghanistan didukung oleh Resolute Support Mission (RSM) yang dipimpin NATO dan tambahan pasukan AS dengan Taliban terus mempengaruhi penduduk sipil hingga tingkat tertinggi. Disamping itu, tren *Human Development Index* (HDI) di kawasan Timur Tengah cenderung tinggi dengan nilai indeks 0,703. Terdapat beberapa negara di kawasan Timur Tengah yang diklasifikasikan kedalam negara-negara dengan HDI sangat tinggi dan tinggi walaupun sedang terdapat

beberapa konflik di negara tersebut. Beberapa negara tersebut antara lain Arab Saudi (0,857), Bahrain (0,838), Turki (0,806), Iran (0,797), Tunisia (0,739), Lebanon (0,730), Yordania (0,723), Libya (0,708), dan Mesir (0,700). Tetapi, terdapat juga negara-negara dengan beberapa konflik di negaranya yang memiliki HDI rendah seperti Afganistan (0,496), Suriah (0,549), Yaman (0,463), dan Mauritania (0,527) (Heidelberg Institute for International Conflict Research, 2019). Disini dapat dilihat adanya nilai problematik mengenai negara-negara di kawasan Timur Tengah yang sedang dilanda konflik tetapi bisa memiliki nilai HDI yang berbeda-beda.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh indeks konflik terhadap *Human Development Index* (HDI) di Kawasan Timur Tengah ?

C. Kerangka Teori

a. Teori Konflik Politik

Konflik merupakan unsur dasar kehidupan masyarakat. Didalam kehidupan masyarakat tentunya memiliki berbagai pertentangan dan pertentangan tersebut tidak bisa dihilangkan begitu saja dari kehidupan masyarakat. Masalah kehidupan modern dapat dirujuk ke sumber materialnya yang riil, misalnya struktur kapitalisme. Konflik menjadi suatu sistem otoritas atau sistem kekuasaan di mana kekuasaan cenderung menaruh kepercayaan kepada kekuatan. Orang yang memiliki power atau kekuatan, mereka yang akan berkuasa. Sedangkan otoritas adalah kekuasaan yang dilegitimasi artinya kekuasaan yang dibenarkan. Tindakan manusia itu di dorong oleh berbagai kepentingan di mana kepentingan tersebut tidak hanya materiil saja melainkan juga oleh berbagai kepentingan ideal. Oleh karena itu, antara konflik dan integrasi akan terjadi di dalam kehidupan masyarakat (Weber, 1964).

Selanjutnya, Seorang pengkritik fungsionalisme struktural bernama Dahrendorf memberi pandangan terhadap teori konflik. Dahrendorf menyatakan bahwa dalam setiap kelompok seseorang berada dalam posisi dominan di mana mereka berupaya mempertahankan status quo yang berarti orang tersebut mempertahankan keadaan sekarang yang tetap seperti keadaan sebelumnya. Sedangkan masyarakat yang dalam posisi marginal atau kaum yang terpinggirkan berusaha melakukan sebuah perubahan. Konflik dapat berupa proses penyatuan dan pemeliharaan struktur sosial. Sehingga tidak selamanya konflik itu bersifat negatif ada juga segi positifnya. Konflik juga dapat saling menjaga garis batas antara dua atau lebih kelompok. Kemudian, konflik yang terjadi dengan kelompok lain dapat memperkuat kembali identitas kelompok dan melindunginya agar tidak terpecah ke dalam dunia sosial sekelilingnya. Hal ini dapat dilihat pada perang yang terjadi di Timur Tengah antara Saudi Arabia dan Israel yang telah memperkuat identitas kelompok masing-masing negara (Dahrendorf, 1959).

Selain itu, pengkritik fungsionalisme struktural, Lewis Coser juga membagikan gagasannya mengenai konflik. Coser menyatakan bahwa konflik dapat dibagi menjadi dua yaitu konflik realistik dan konflik non realistik. Konflik realistik disebabkan dari kekecewaan terhadap adanya berbagai tuntutan khusus yang terjadi dalam hubungan yang ditujukan kepada obyek yang dianggap telah mengecewakan. Dapat dilihat pada contoh para karyawan sebuah perusahaan yang melakukan mogok kerja agar mendapat nominal gaji yang lebih tinggi dari atasannya. Sedangkan, konflik non realistik disebabkan dari kebutuhan untuk meredakan ketegangan yang dilakukan paling tidak dari salah satu pihak. Dapat dilihat contohnya masyarakat yang buta aksara atau minim ilmu pengetahuan dalam membalaskan dendamnya, mereka pergi ke dukun santet agar dendam-dendamnya dapat terbayarkan, sedangkan pada masyarakat maju melakukan

kambing hitam sebagai pengganti ketidakmampuan untuk melawan kelompok yang seharusnya menjadi lawan mereka (Coser, 1956).

Konflik diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu konflik berbentuk kekerasan dan konflik non kekerasan. Konflik yang berbentuk kekerasan, secara umum terjadi pada negara yang belum memiliki dasar dan tujuan negara yang jelas serta mekanisme penanganan konflik yang resmi atau melembaga. Sedangkan, konflik yang berbentuk non kekerasan, biasanya ditemui pada masyarakat yang sudah telah memiliki dasar dan tujuan negara yang jelas dan penanganan konflik yang baik secara melembaga (Surbakti, 1992). Konflik politik secara luas dapat diartikan sebagai persaingan, pertentangan serta perbedaan pemikiran atau ketidakcocokan pendapat antara individu, kelompok maupun organisasi dalam usaha memperoleh maupun mempertahankan berbagai sumber dari segala keputusan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kemudian, secara sempit konflik politik diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara kolektif bertujuan untuk merajai berbagai peraturan, kebijakan umum, struktur serta tata cara pengaturan hubungan antar peserta politik. Isu yang diusung dalam konflik politik merupakan isu mengenai kepentingan bersama (Rauf, 2001). Atribut konstitutif dari konflik politik yaitu aktor, tindakan, dan masalah. Salah satu sumber konflik yaitu adanya sebuah struktur di mana terdapat penguasa dan sekelompok orang yang menjadi obyek kekuasaan dalam politik. Terjadi konflik karena penguasa tidak mampu membela masyarakatnya. Selain itu, terdapat intensitas konflik di mana intensitas konflik menjadi bagian penting dalam konflik politik. Intensitas konflik merupakan atribut untuk mengukur jumlah tindakan dalam konflik politik di wilayah geografis dan waktu tertentu. Menurut pendekatan Heidelberg, intensitas konflik diklasifikasikan menjadi lima tingkat yaitu sengketa, konflik tanpa kekerasan, konflik kekerasan, perang terbatas, dan perang (Heidelberg Institute for International Conflict Research, 2019). Di Kawasan Timur Tengah banyak ditemui berbagai konflik yang didasarkan pada ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah yang berkuasa serta banyak juga intervensi asing yang mendukung kelompok-kelompok masyarakat yang memberontak. Konflik di Timur Tengah semakin marak terjadi sejak adanya gelombang Arab Spring. Konflik yang terjadi memiliki berbagai intensitas dari sengketa hingga ke tingkat perang. Tentu saja konflik yang terjadi di negara-negara Timur Tengah cocok untuk diteliti menggunakan teori konflik politik.

b. Teori Indeks Pembangunan Manusia

Menurut UNDP (United Nations Development Programme), dalam mengetahui tingkat indeks pembangunan suatu daerah dapat dideskripsikan melalui beberapa faktor, antara lain umur panjang dan sehat yang ditinjau dari segi kesehatan; angka melek huruf, partisipasi sekolah, dan rata-rata lamanya bersekolah untuk mengukur kinerja pembangunan apabila dilihat dari segi pendidikan; dan kemampuan masyarakat untuk membeli sejumlah kebutuhan pokok dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ditinjau dari segi rata-rata besarnya pengeluaran perkapita. Nilai indeks pembangunan manusia ini berkisar antara 0-100. Pengertian IPM (Indeks Pembangunan Manusia) yang dirilis oleh UNDP menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengukur tingkat pembangunan manusia. Sejak tahun 1990, UNDP mulai melakukan penelitian pada IPM (Indeks Pembangunan Manusia) atau HDI (*Human Development Index*) serta dengan konsisten menerbitkan seri tahunan dalam publikasi yang berjudul Human Development Report. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengukur pencapaian pembangunan manusia suatu negara. Walaupun upaya tersebut belum mampu mengukur semua aspek dari pembangunan, namun cukup untuk mengukur aspek pokok dari pembangunan manusia yang dinilai dapat menggambarkan status kemampuan dasar penduduk. Guna tercapainya tujuan pembangunan manusia, terdapat empat hal penting yang harus diperhatikan yaitu produktivitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan.

Empat hal pokok tersebut memuat landasan-landasan yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut. a) produktivitas kemampuan masyarakat dalam meningkatkan produktifitas dan berperan penuh dalam proses penciptaan pendapatan dan memenuhi

kebutuhan hidup. Hal ini juga menjadikan pembangunan ekonomi dapat digolongkan dalam bagian pembangunan manusia; b) pemerataan dalam hal mendapatkan kesempatan dan akses terhadap semua sumber daya ekonomi dan sosial. Dalam hal ini, penduduk memiliki kesempatan yang sama. Oleh karena itu, kegiatan yang dapat meminimalisir kesempatan untuk mendapatkan akses tersebut harus diperhatikan, sehingga mereka dapat memperoleh manfaat dan kesempatan yang ada serta ikut berperan aktif dalam berbagai kegiatan produktif yang dapat meningkatkan kualitas hidup; c) kesinambungan akses terhadap sumber daya ekonomi dan sosial harus dipastikan tidak hanya untuk generasi sekarang tapi juga disiapkan untuk generasi yang akan datang. Segala bentuk sumber daya baik fisik, manusia maupun lingkungan harus terus diperbarui; d) pemberdayaan penduduk dalam hal keputusan dan proses yang akan menentukan arah kehidupan mereka. Penduduk harus turut berpartisipasi dan berperan aktif secara penuh, begitu pula dalam hal mengambil manfaat dari proses pembangunan di mana penduduk juga harus dilibatkan. Model pembangunan manusia sebenarnya tidak berhenti pada keempat hal tersebut. Terdapat beberapa alternatif tambahan yang dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat seperti ekonomi dan sosial, politik hingga kesempatan untuk menjadi kreatif dan produktif serta menikmati kehidupan yang sesuai dengan derajat pribadi dan jasmani hak-hak asasi manusia di mana hal-hal itu menjadi bagian dari model tersebut. Konsep pembangunan manusia pada dasarnya merupakan sebuah konsep yang menginginkan peningkatan kualitas hidup masyarakatnya baik secara fisik, mental maupun secara spiritual. Ditegaskan bahwa pembangunan yang dilakukan selama ini difokuskan kepada pembangunan sumber daya manusia yang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Diharapkan bahwa pembangunan sumber daya manusia untuk meningkatkan kapasitas dasar penduduk dapat turut berperan dalam pembangunan yang berkelanjutan (UNDP, 1995). Indeks pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari pertumbuhan ekonomi. Pada penelitian ini membahas juga terkait indeks pembangunan manusia. Oleh karena itu, sudah seharusnya penelitian ini didasarkan pada teori indeks pembangunan manusia untuk meneliti masalah dalam penelitian ini. Indeks pembangunan manusia di Kawasan Timur Tengah cenderung tinggi walaupun terdapat banyak konflik yang terjadi di wilayah ini. Negara-negara di kawasan ini juga memiliki indeks pembangunan manusia yang beragam. Terdapat negaraang memiliki indeks pembangunan manusia yang cenderung tinggi walaupun sedang menghadapi konflik tetapi juga terdapat negara yang memiliki indeks pembangunan manusia yang cenderung rendah di mana negara tersebut juga sedang menghadapi konflik. Indeks pembangunan manusia ini penting bagi suatu negara karena menjadi tolak ukur dalam kemakmuran suatu negara dan kemampuan untuk menjalin kerjasama ekonomi dan bersaing dengan negara lainnya.

c. Teori Kesejahteraan Sosial

Kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman diri, rumah tangga serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara dapat melakukan usaha guna memenuhi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi (Rambe, 2004). Arthur Dunham mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai berbagai kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui upaya pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi berbagai kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan, penyesuaian sosial, waktu luang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap setiap individu, kelompok, komunitas, dan kesatuan penduduk yang lebih luas; berbagai pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan dan pencegahan (Dunham, 1958).

Pendapat lain tentang kesejahteraan sosial diungkapkan juga oleh Friedlander yakni *“Social welfare is the organized system of social services and institutions, designed to*

aid individuals and groups to attain satisfying standards of life and health, and personal and social relationships which permit them to develop their full capacities and to promote their well-being in harmony with the needs of their families and the community” Friedlander menyatakan bahwa kesejahteraan sosial merupakan suatu sistem yang terorganisasi dari berbagai pelayanan sosial dan lembaga di mana bermaksud untuk membantu para individu dan kelompok agar mencapai standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan dan memadai serta hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka mengembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat (Sukoco, 1991). Penelitian ini memiliki bahasan terkait indeks pembangunan manusia di mana hal tersebut erat kaitannya dengan kesejahteraan masyarakat di suatu negara. Negara yang memiliki indeks pembangunan manusia yang tinggi berarti memiliki tingkat kesejahteraan yang baik pula. Indeks pembangunan manusia dan kesejahteraan sosial bergantung satu sama lain. Negara-negara di Kawasan Timur Tengah memiliki tingkat kesejahteraan yang beragam walaupun sama-sama sedang menghadapi konflik di masing-masing negaranya. Membahas mengenai indeks pembangunan manusia sudah pasti juga berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat. Tingkat kesejahteraan ini menunjukkan kualitas hidup dan daya beli dari masyarakat untuk menunjang pertumbuhan ekonomi dalam sebuah negara.

D. Hipotesis

Sehubungan dengan penjelasan dari latar belakang, rumusan masalah serta kerangka teori, maka ditarik hipotesis sebagai berikut.

1. Terdapat hubungan yang cenderung lemah antara indeks konflik terhadap *Human Development Index* (HDI) di Kawasan Timur Tengah.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis menyimpulkan bahwa tujuan penelitian yang akan dicapai sebagai berikut.

1. Menganalisis pengaruh indeks konflik terhadap *Human Development Index* (HDI) di negara-negara kawasan Timur Tengah dengan menggunakan strategi penelitian kuantitatif eksplanatif.
2. Mengetahui derajat hubungan antara indeks konflik terhadap *Human Development Index* (HDI) di kawasan Timur Tengah dengan metode statistik inferensial.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para pembaca maupun peneliti selanjutnya yang dikemudian hari dapat menghasilkan karya-karya terbaru mengenai studi analisis ini.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa di manapun berada, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan belajar, menambah wawasan, dan informasi baru terkait studi ini.

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi baru terkait pengaruh konflik di negara terhadap tingkat pembangunan manusia.

3. Bagi lembaga

Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi valid dan gambaran untuk mengambil langkah signifikan setelah mengetahui sejauh mana pengaruh konflik dengan tingkat pembangunan manusia.

G. Jangkauan Penelitian

Penulis membatasi jangkauan penelitian dengan memfokuskan pada pembahasan mengenai pengaruh indeks konflik terhadap *Human Development Index* (HDI) dengan pembahasan berdasarkan 17 negara di Kawasan Timur Tengah. Negara tersebut antara lain Afganistan, Arab Saudi, Bahrain, Irak, Iran, Israel, Lebanon, Libya, Mesir, Maroko, Mauritania, Palestina, Suriah, Turki, Tunisia, Yaman, Yordania. Hal ini ditujukan agar penulisan penelitian ini menjadi lebih efektif dan efisien serta pembahasannya tidak melebar atau terlalu luas.

H. Metode Penelitian

Riset skripsi ini hendak melaksanakan pengukuran terhadap ikatan antara variabel indeks konflik dengan variabel *Human Development Index* (HDI). Riset ini menjadi bagian dari riset kuantitatif serta menerangkan ikatan antar variabel. Riset ini merujuk pada pendapat bahwa semakin tinggi tingkat konflik maka semakin rendah tingkatan HDI di negeri tersebut. Sehingga, riset ini merupakan riset eksplanatif di mana riset ini dibuat untuk menguji suatu teori ataupun hipotesa yang telah ada sebelumnya. Hal tersebut dimaksudkan untuk menguatkan ataupun membetulkan hipotesa atau teori tersebut. Riset eksplanatif membagikan data terkait bermacam-macam informasi yang belum diketahui sebelumnya.

Teknik pengumpulan informasi atau data pada riset ini dilakukan dengan mengkompilasi informasi dari sumber sekunder berupa data buku Index Conflict Barometer 2018 yang diperoleh dalam laporan akhir tahun lembaga Heidelberg Institute for International Conflict Research dan buku indeks Human Development Report 2019 yang diperoleh dalam laporan akhir United Nations Development Programme (UNDP). Segala buku indeks ini didapatkan secara langsung dari halaman web Heidelberg Institute for International Conflict Research (HIIC) serta Human Development Report UNDP 2019.

Sehabis informasi tersebut diperoleh, setelah itu dilakukan kompilasi sesuai dengan zona riset yang hendak diteliti. Riset skripsi ini mengambil zona riset Kawasan Timur Tengah dengan alasan terdapat banyak klasifikasi konflik di Timur Tengah serta sebagian negara di Timur Tengah mempunyai HDI besar ditengah banyaknya konflik yang terjalin di Timur Tengah sampai kala ini. Hal ini menjadikan zona riset Kawasan Timur Tengah menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Variabel konflik diukur dengan beberapa indikator sebagai berikut sebagaimana yang terlampir dalam dokumen indeks Heidelberg Institute for International Conflict Research 2018. Sebaliknya, variabel human development atau pembangunan manusia diukur dengan beberapa indikator sebagaimana yang dilaporkan dalam dokumen Indeks Human Development Report 2019.

Proses analisis informasi pada riset ini dilakukan dengan melaksanakan tata cara atau metode statistik inferensial. Penelitian ini menggunakan metode statistik inferensial yang menjadi bagian dari studi tentang korelasi. Dalam proses pengukuran dengan menggunakan metode statistik inferensial, data yang diperoleh bukan hanya sekedar diolah untuk menghasilkan skor atau diakumulasi dalam bentuk yang sistematis, namun data tersebut juga digunakan dalam acuan pengambilan keputusan. Proses dalam menentukan sebuah keputusan itu diperoleh melalui berbagai informasi dari hasil pengukuran statistik dalam bentuk korelasi antar paling sedikit dua variabel yang diukur. Metode statistik inferensial pada penelitian ini terlebih khusus memakai rumus Korelasi Produk Moment dari Karl Pearson serta Charles Spearman (Surwandono, Statistik Ilmu Hubungan Internasional, 2018). Disusun sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum x'y'}{N \cdot SDx \cdot SDy}$$

r_{xy} = koefisien korelasi variable x atas variable y
 xy = produk dari perkalian x dan y

- N = banyak data
 SD_x = Standar deviasi dari variable x
 SD_y = Standar Deviasi dari variable y

Pada tahap awal penelitian ini, peneliti mengambil sampel acak 17 negara di kawasan Timur Tengah. Setelah menentukan sampel, kemudian dilakukan mencari skor mean dari variabel indeks konflik (x) dan skor mean dari variabel HDI (y). langkah selanjutnya setelah diperoleh skor mean variabel x dan y, peneliti mencari standar deviasi baik dari variabel x maupun variabel y. Kemudian, dilanjutkan dengan mencari deviasi tiap-tiap nilai dari variabel indeks konflik (x-M_x) dan deviasi tiap-tiap nilai dari variabel HDI (y-M_y). Selanjutnya, dilakukan perhitungan silang antara deviasi variabel x dan y yakni (x-M_x)(y-M_y) dan hasilnya kemudian dijumlahkan. langkah terakhir untuk mendapatkan skor koefisien korelasi yakni mengalikan banyak data (N) dengan standar deviasi variabel indeks konflik (SD_x) dan kalikan lagi dengan standar deviasi variabel HDI (SD_y). Setelah semua skor didapatkan, kemudian dimasukkan kedalam rumus koefisien korelasi (R_{xy}) yang mana hasilnya menunjukkan arah hubungan dan derajat hubungan dari indeks konflik terhadap HDI di kawasan Timur Tengah.

Pearson serta Spearman melaporkan jika simbol serta besaran angka korelasi menampilkan arti sebagai berikut. Ciri positif serta negatif mengartikan kalau arah ikatan dari variable yang diukur, yang maksudnya bila variabel independen bertambah maka berpengaruh pada kenaikan variabel dependen. Dalam riset ini, variabel independen adalah konflik serta yang menjadi variabel dependen adalah human development atau pembangunan manusia. Setelah itu, besaran angka korelasi membuktikan derajat ikatan, yang mana dalam pemikiran Pearson serta Spearman merujuk pada interval nilai -1 hingga +1. Jika interval nilai mengarah kearah batasan ekstrim – ataupun + maka semakin membuktikan pola derajat ikatan yang sempurna, setelah itu terklasifikasi dalam interval sebagai berikut:

- Hubungan deterministi, bila nilai korelasi produk moment pada angka -1 atau +1
 - Hubungan signifikan, bila nilai korelasi produk momen pada kisaran angka 0,36 hingga 0,99 atau -0,36 hingga -0,99
 - Hubungan lemah, bila nilai korelasi produk momen pada kisaran angka 0,10 hingga 0,35 atau -0,10 hingga -0,35
 - Tidak punya hubungan, bila nilai korelasi produk moment di bawah angka 0,10 atau -0,10
- Hasil dari klasifikasi yang dinyatakan oleh Pearson serta Spearman hendak digunakan untuk mengenali derajat ikatan dari variable yang diteliti dalam skripsi ini.

I. Sistematika Laporan Penelitian

Dalam sistematika penulisan laporan proposal ini terdapat alur penulisan sebagaimana yang sudah ditentukan. Sebagai berikut.

- Pada Bab I Pendahuluan berisi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka teori, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini berisi penguraian mengenai alasan pentingnya suatu masalah diteliti dan pendekatan apa yang tepat untuk analisis pengaruh indeks konflik terhadap *Human Development Index* (HDI) di Kawasan Timur Tengah.
- Pada Bab II berisi tentang pembahasan indeks konflik di Kawasan Timur Tengah.
- Pada Bab III berisi tentang pembahasan *Human Development Index* (HDI) di Kawasan Timur Tengah.
- Pada Bab IV berisi analisis data penelitian dan tabel kalkulasi perhitungan data dari 17 negara di Kawasan Timur Tengah.
- Pada Bab V berisi kesimpulan mengenai pembahasan dari bab-bab sebelumnya.